

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN MENTAL
SPIRITUAL TERHADAP NARAPIDANA DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

Oleh

**DESTIA ZAFITA
NPM : 1941030268**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN MENTAL
SPIRITUAL TERHADAP NARAPIDANA DI LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KELAS 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
Dan Komunikasi

Oleh

**DESTIA ZAFITA
NPM : 1941030268**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A
Pembimbing II : Rouf Tamim, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) merupakan unit pelaksana teknis dalam sistem permasyarakatan yang bertanggung jawab untuk menampung, merawat, serta membina narapidana. LAPAS berperan sebagai sarana pembinaan narapidana, dan salah satu aspek pembinaannya adalah pembinaan mental spiritual.

pembinaan mental spiritual merupakan cara untuk membentuk warga binaan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Proses ini melibatkan pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu warga binaan. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama secara optimal. Cara ini melibatkan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat hidup selaras dengan tuntunan Agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen pembinaan mental spiritual ini dilakukan dan diberikan kepada warga binaan atau narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan secara naturalistik di lapangan dan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian di analisis melalui tahap reduksi data, data display dan verifikasi kesimpulan.

Di dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan pada fungsi manajemen yang terdapat 4 fungsi yaitu fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan mental spiritual di lembaga kelas 1 bandar lampung telah berjalan dengan baik dari segi penyusunan materi, waktu, tempat, program pembinaan mental spiritual, kegiatan kerja atau kegiatan umum, pengorganisasian yang terstruktur, meskipun kurangnya sumber daya manusia dalam petugas sehingga pelaksanaannya tidak terlaksana secara maksimal.

Kata kunci : Pembinaan mental spiritual, Narapidana

ABSTRACT

The Correctional Institution (LAPAS) is a technical implementation unit within the correctional system that is responsible for accommodating, caring for, and rehabilitating inmates. LAPAS serves as a means of rehabilitating inmates, and one of the aspects of this rehabilitation is spiritual and mental guidance.

Spiritual and mental guidance is a method to shape incarcerated individuals into better individuals. This process involves providing directed, continuous, and systematic assistance to each individual inmate. The goal is to enable them to develop their potential and religious nature optimally. This approach involves internalizing the values contained in the Quran and the Hadith of the Prophet Muhammad into their daily lives, so that they can live in harmony with the teachings of their religion. This study aims to understand how the management functions of spiritual and mental guidance are carried out and provided to the inmates in Class 1 Correctional Institution in Bandar Lampung.

The research methodology employed by the author is a qualitative method with a descriptive approach. The research is conducted naturally in the field and involves data collection through interviews, observations, and documentation. The data is then analyzed through stages of data reduction, data display, and conclusion verification.

In this thesis, the researcher focuses on the management functions, which encompass four functions: planning, organizing, actuating, and controlling. Based on the research findings, the author demonstrates that the spiritual and mental guidance activities in Class 1 Correctional Institution in Bandar Lampung have been executed well in terms of material arrangement, timing, location, spiritual and mental guidance program, work activities, and general events, along with well-structured organization. However, the lack of human resources among the staff has led to suboptimal implementation.

Keywords: Spiritual and mental guidance, Inmates

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destia Zafita
NPM : 1941030268
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Di Lembaga Perumahan Kelas 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, maka tanggung jawab ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Destia Zafita
1941030268



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual
Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan
Kelas I Bandar Lampung
Nama : Destia Zafita
NPM : 1941030268
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.A

NIP. 96104211994031002

Pembimbing II

Rouf Tamim, M.Pd.I

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., M.Sos.I

NIP. 197010251999032001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721)780887; Email: humas@radenintan.ac.id Website:

www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Scripsi dengan judul: **“Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidan Di Lembaga Permasayarakatan Kelas 1 Bandar Lampung”** Disusun oleh: **Destia Zafita NPM: 1941030268,** jurusan: **Manajemen Dakwah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa 20 Juni 2023, Pukul 09.30-11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia yanti, M.Sos.I** (...)

Sekretaris : **Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos** (...)

Penguji I : **Dr. Mubasit, S.A.g, M.M** (...)

Penguji II : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (...)

Penguji : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (...)

Pendamping

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

And you will remember what I now say to you, and I entrust my affair to Allah . Indeed, Allah is Seeing of His servants." (Q.S Ghafir 40:44)

PERSEMBAHAN

Setelah banyak yang dilewati dalam penyusunan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan ridhoNya penulis telah menyelesaikan skripsi ini, penulis persembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kepada Orang Tuaku, Ayahanda Joni Syarmedi dan Ibunda tercinta Fitriana yang telah membesarkanku, mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang dan cinta, yang selalu mendukungku setiap langkah perjalananku dalam menempu jenjang pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi baik secara moril dan materi, yang selalu mendoakan ku. Serta tidak lupa doa ku panjatkan dalam setiap ibadah, meminta semoga Allah SWT selalu memberikan kedua orang tuaku kesehatan jasmani dan rohani, selalu dalam lindungan Allah dan semoga kelak kita bisa berkumpul di jannahnya Allah kelak.
2. Kepada adik-adikku tersayang, Hanif Setiawan dan Afif Alfazizi. Terima kasih selalu memberikan keceriaan, menyemangati serta mendukung untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada sahabat kiyowoku, Putri meini suci anggraini, Akbar hamongan lubis, Indra setiawan, Indah Sri Wahyuni, Muhammad Nur Iksan. yang telah memberikan semangat, keceriaan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi ini, semoga Allah memberikan kalian kemudahan dalam setiap langkahnya.
4. Kepada bapak kucing, M sukro yang selalu memberikan dukunganya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kupersembahkan kepada diri sendiri terima kasih banyak sudah bertahan dan berjuang melewati hari-hari yang tidak baik-baik saja, Terima Kasih sudah setangguh ini.

RIWAYAT HIDUP

Destia Zafita adalah penulis karya ilmiah ini dilahirkan di Bandar Lampung, tepatnya pada tanggal 04 Desember 2001, anak pertama dari ketiga bersaudara dari Ayahanda Joni Syarmedi Dan Ibunda Fitriana

Berikut riwayat pendidikan penulis :

Taman Kanak-kanak (TK) 2006-2007 : AL ULYA, Sekolah Dasar (SD) 2007-2013 : SDN 3 LABUHAN DALAM, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2013-2016 : SMPN 20 BANDAR LAMPUNG, Sekolah Menengah Atas (SMA) 2016-2019 : SMAN 15 BANDAR LAMPUNG

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung diterima sebagai Mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2023



Destia Zafita

Npm. 1941030268

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, tuhan yang maha pengasih dan penyayang, dan tidak lupa sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga safa'atnya selalu menyertai kita diakhirat kelak.

Alhamdulillah atas izin dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah (*skripsi*) ini dengan baik meskipun masih jauh dari kata sempurna, adapun skripsi penulis yang berjudul “Fungsi Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasyaraktan Kelas 1 Bandar Lampung”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S1) prodi Manejemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Upaya dari keberhasilan ini tentu saja tidak terlepas dari bimbingan, dukungan doa dan bantuan dari berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim.M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan tulus dalam membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I selaku ketua jurusan dan Bapak Badarudin, S.Ag,M.Ag selaku seketaris jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.

5. Seluruh petugas perpustakaan Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuannya untuk memperlancar penyusunan dalam mencari data-data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua teman-teman seangkatan 2019 prodi Manajemen Dakwah, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, serta doa yang selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, meminta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah terakhir ini, semoga mendapatkan kebaikan yang lebih.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih terbatasnya pemahaman yang penulis miliki, oleh sebab itu penulis mengharapkan para pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan terkhususnya para pembaca.

Bandar Lampung, 11 Juni 2023



Destia Zafita

Npm. 1941030268

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Fokus dan sub fokus penelitian	7
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	8
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
H. Metode penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN	
MENTAL SPIRITUAL	
A. FUNGSI MANAJEMEN	17
1. Pengertian manajemen.....	17
B. PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL	31
1. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual.....	31
2. Tujuan pembinaan	34
3. Macam-macam pembinaan	34
4. Metode pembinaan dalam keagamaan	35
C. PEMBINAAN NARAPIDANA	37
1. Lembaga Pemasyarakatan.....	37

**BAB III LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS 1
BANDAR LAMPUNG DAN PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL**

- A. Gambaran Umum Lembaga Perasyarakatan Kelas 1
Bandar Lampung 43
1. Sejarah berdirinya lembaga perasyarakatan
kelas 1 bandar lampung 43
 2. Kondisi geografis lembaga perasyarakatan
kelas 1 bandar lampung 44
 3. Visi Dan Misi Lembaga Perasyarakatan Kelas 1
Bandar Lampung 45
 4. Struktur Organisasi Lembaga perasyarakatan
Kelas I Bandar Lampung 46
 5. Fungsi lembaga perasyarakatan 49
 6. Tujuan pembinaan Lembaga Perasyarakatan 51
- B. Kegiatan Pembinaan Warga Binaan Perasyarakatan.... 51

**BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
MENTAL SPIRITUAL TERHADAP NARAPIDANA
DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS 1
BANDAR LAMPUNG**

- A. Fungsi perencanaan (planning) Manajemen Pembinaan
Mental Spiritual..... 65
- B. Fungsi pengorganisasian (organizing) Manajemen
Pembinaan Mental Spiritual 68
- C. Fungsi pelaksanaan (actuating) Manajemen Pembinaan
Mental Spiritual..... 69
- D. Fungsi pengawasan (controlling) Manajemen Pembinaan
Mental Spiritual..... 71
- E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan
Mental Spiritual Di Lembaga Perasyarakatan Kelas 1
Bandar Lampung 72

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 75
- B. Rekomendasi 76

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	halaman
1.1 Bangunan Lapas Kelas 1 Bandar Lampung	44
1.2 Profil Lapas Kelas I Bandar Lampung	46
1.3 Jumlah Keseluruhan Agama Yang Dianut Narapidana	51
1.4 Jadwal Dan Materi Yang Akan Disampaikan	54
1.5 Nama Narapidana Yang Dijadikan Ustadz.....	58
1.6 Jadwal Kegiatan Kerohanian Lapas Kelas 1 Bandar Lampung.....	61
1.7 Jadwal Kegiatan Umum Selama Bulan Ramadhan Lapas Kelas 1 Bandar Lampung	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK judul

Lampiran 2 Surat izin penelitian lembaga

Lampiran 3 SK perubahan judul

Lampiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan karya ilmiah judul merupakan aspek yang sangat penting, adapun karya ilmiah pada penulis yang berjudul **"FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL TERHADAP NARAPIDANA PADA LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS 1 BANDAR LAMPUNG"** agar dapat memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan secara teoritik sebagai berikut:

Manajemen yang baik tentu saja memerlukan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari fungsi-fungsi tersebut agar manajemen dapat dilaksanakan dengan baik.

Fungsi manajemen menurut George R.Terry, mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu : *planning (perencanaan)*, *organizing (pengorganisasian)*, *actuating (pelaksanaan)*, *controlling (pengawasan)* Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol pada awal abad ke 20 menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.¹ Menurut penulis, fungsi manajemen ini merupakan bagian mendasar dari proses manajemen yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan merupakan proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

¹ Julianyah Noor, Penelitian Ilmu Manajemen, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39

Pembinaan juga dapat diartikan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai tujuan yang telah di tentukan.

Dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pendidikan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Secara etimologi kata mental berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian psyche, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.² Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata mens atau metis yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.³

Dari sini dapat disimpulkan pengertian yang lebih signifikan bahwa mental itu terkait dengan, akal (pikiran/rasio), jiwa, hati (qalbu), dan etika (moral), serta tingkah laku. Satu kesatuan inilah yang membentuk mentalitas atau kepribadian (citra diri). Citra diri baik dan buruk tergantung pada mentalitas yang dibuatnya.

Spiritual adalah asal katanya dari bahasa Latin “spiritus” yang artinya napas dan “spirare” yang artinya

² Moeljono Notosoedirjo, Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

³ Kartini Kartono dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, (Bandung , Mandar Maju, 1989), hlm. 3.

bernapas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan spiritual adalah istilah yang menggambarkan hubungan dekat dengan atau bersifat Kejiwaan (rohani, batin).

Spiritual juga dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental.⁴

Maka pembinaan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Dari beberapa penjelasan di atas yang sudah penulis uraikan, maka maksud dari judul skripsi penulis adalah penelitian tentang proses dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pemberian bimbingan mental spiritual kepada narapidana agar memiliki kepribadian yang baik, sehat, terpuji dan bertanggung jawab yang khususnya di Lembaga Perasyarakatan permasyarakatan kelas 1 bandar lampung.

B. Latar belakang masalah

Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) adalah unit pelaksana teknis permasyarakatan yang menampung, merawat, dan membina narapidana. Lapas juga dapat dikatakan adalah sarana pembinaan narapidana dalam sistem permasyarakatan. penerapan pengaturan yang di tetapkan melalui kegiatan yang diatur dan diurutkan dinamakan manajemen.

⁴ [http://nezfine .word press.com/2010/05/05/pengertian-spiritual](http://nezfine.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-spiritual)

Manajemen sebuah kegiatan penting. Manajemen ialah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses kehidupan manusia sehari-hari tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Sekecil apapun kegiatan ketika menginginkan berjalan sukses hingga mendapat hasil yang baik, maka suatu organisasi atau lembaga hendaklah menerapkan tahapan manajemen secara efektif dan efisien.

Ketik seorang tahanan memasuki lembaga permasyarakatan, hal ini bisa menjadi pengalaman baru di dalam hidupnya yang di akibatkan oleh perbuatannya sendiri. Narapidana akan terpisah dari keluarganya dan kehidupan sosial yang biasanya dijalani, oleh karena itu membuat narapidana mempunyai kondisi di dalam Lapas dapat menjadi sulit, hal ini dapat meningkatkan kesadaran pada seorang narapidana, namun di sisi lain, beberapa juga mungkin mengalami gangguan mental dan bahkan ada yang berisiko menjadi residivis.

Manusia merupakan makhluk sosial, warga binaan juga termasuk makhluk sosial, oleh karena itu perlu ditanamkan kepada warga binaan bahwa setiap warga binaan merupakan makhluk sosial dari sebuah sistem sosial yang nantinya hidup dalam lingkungan masyarakat pada umumnya, pembinaan mental spiritual bagi warga binaan sangat penting untuk dirinya dalam mengembalikan jati diri dan mental sosial yang telah hilang. Pembinaan mental spiritual juga merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam, untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. karena mental atau jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. karena pembinaan mental spiritual merupakan salah satu bentuk

dakwah, maka dasarnya adalah al-Qur'an. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali imran ayat 104)

Dalam pembinaan pemasyarakatan yang dilakukan secara terurut dalam kegiatan kegiatan yang diusahakan pada lembaga pemasyarakatan melalui pendekatan-pendekatan pembinaan mental spiritual (akhlak, budi pekerti, agama, Pancasila, dan sebagainya) sebagai bentuk untuk memulihkan harga diri dari warga negaraan. Pemberian upaya Pembinaan mental spiritual ini tidak hanya diprioritaskan pada satu sisi kehidupan saja, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pembinaan mental spiritual ditujukan untuk seluruh aspek kehidupan agar tercapai kehidupan yang sebagaimana semestinya dunia dan akhirat. Pembinaan yang diupayakan ini dapat diharapkan agar mereka mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya. Didalam proses pembinaan pada Lembaga Perasyarakatan bukan hanya untuk menghukum atau menjaga warga binaan ssaja, tetapi bagaimana upaya dalam kegiatan pembinaan pada warga binaan dapt menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah ia lakukan.

Dengan sekedemikian pula diharapkan warga binaan di lembaga pemasyarakatan saat bebas dari hukuman penjara, warga binaan bisa diterima oleh masyarakat dan lingkungannya, serta dapat menjalankan kehidupannya secara wajar seperti sedia kala. Fungsi Pada pemidanaan tidak hanya

sekedar penjeraan untuk warga binaan melainkan suatu upaya dalam spiritual dan reintegrasi sosial warga binaan yang ada di dalam lembaga permasyarakatan. Pembinaan mental spiritual ini akan berpengaruh besar untuk warga binaan apabila upaya yang dilakukan dengan matang, baik dan benar, karena jika pembinaan ini dilakukan dengan benar sesuai dengan runtunan yang ada pada fungsi manajemen maka akan dicapai hasil yang maksimal.

Secara umum para warga binaan ialah sekumpulan orang yang mempunyai masalah dalam dirinya masing-masing, ketidaknyamanan serta gangguan mental pada dirinya, tidak mampu dalam menyesuaikan diri dan tindakannya dengan norma-norma dan kebiasaan sosial membuat mereka mengalami ketidaknyamanan tersebut. Banyak dari mereka mengalami ketegangan dan tekanan batin, baik disebabkan oleh sanksi batin sendiri ataupun oleh sanksi-sanksi sosial. Oleh sebab itu, pentingnya upaya pembinaan mental spiritual pada narapidana ini, yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul. "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung". Dalam lembaga permasyarakatan kelas 1 bandar Lampung ini terdapat beberapa macam bimbingan yang dijalankan oleh narapidana, yaitu salah satunya adalah pembinaan dalam bimbingan mental spiritual.

Bimbingan mental spiritual ini terhadap narapidana ialah suatu cara dalam membina mental kepada narapidana atau warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung agar mereka bisa lebih mengenal Tuhannya dan melakukan segala kewajibannya dan menjauhi segala larangannya. Di dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, dimana pembinaannya meliputi pendidikan agama seperti, bimbingan sholat, ceramah, belajar baca tulis Alquran, dan pengajian. Adapun pembinaan yang diberikan oleh lembaga

pemasyarakatan kepada narapidana bertujuan agar setelah menjalani hukumannya dapat bermasyarakat kembali dan tidak akan mengulangi perbuatannya, yang mengakibatkan di masukkannya kembali ke dalam lembaga pemasyarakatan.

C. Fokus dan sub fokus penelitian

Penelitian yang penulis tulis memfokuskan pada kegiatan pembina dalam memberikan pembinaan mental spiritual terhadap narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.

Kemudian, Sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Permasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung”, adalah meneliti pada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan pembinaan mental spiritual terhadap narapidana di Lembaga Permasyaraktan Kelas 1 Bandar Lampung .

D. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan mental spiritual terhadap narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis tulis, tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian fungsi manajemen dalam pembinaan mental spritual terhadap narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan secara tidak langsung kepada pembaca sekaligus menambah pengetahuan tentang hukum narapidana khususnya berkaitan dengan pembinaan mental spritual terhadap narapidana.

2. Manfaat secara praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan narapidana dapat mempelajari lebih dalam bagaimana menerapkan pembinaan mental spritual yang baik dalam menjalin kehidupan yang lebih baik lagi dan menjadikan kegiatan pembinaan mental spritual ini bekal untuk keluar dari LAPAS menjadi masyarakat yang taat peraturan.

b. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

c. Bagi fakultas sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tentang penelitian yang serupa sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penilitian selanjutnya

d. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam pembinaan mental spritual yang lebih baik.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Berkaitan dengan judul yang penulis teliti, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian dan penulis tentang pembinaan mental spritual, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Fitra Jurusan manajemen dakwah

dengan judul “Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Mental Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan kelas 1 makasar” tahun 2018 yang dengan hasil penelitian Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pembinaan mental narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Makassar tercermin dalam sikap dan tingkah laku narapidana, yaitu narapidana melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadi program pembinaan mental bagi narapidana seperti salat berjamaah ketika telah masuk waktu, salat pada hari Jumat, ceramah keagamaan, baca tulis Alquran, pembiasaan beribadah dan pemberian nasehat secara spontan tanpa perlu di beri perintah oleh petugas Lembaga Pemasarakatan atau penyuluh.

2. Skirpsi Cahyo Windu Arisandi dengan judul skirpsi “Pembinaan Mental Spiritual Bagi Narapidana Di Cabang Rutan Parigi Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong (Strategi Dakwah)” tahun 2018, bahwa hasil penelitian Pelaksanaan taklim sebagai strategi dakwah terhadap narapidana. Dalam program Pembinaan Kepribadian warga Tahanan di Cabang Rutan Parigi. Semasa proses pengajaran perlu diadakannya pemisah antara warga binaan yang berjenis kelamin laki-laki dan warga binaan yang berjenis kelamin perempuan, hal ini dilakukan agar warga binaan fokus terhadap materi yang di sampaikan oleh penyampaian si pembina atau da. Pelaksanaan Taklim sebagai strategi dakwah di Cabang Rutan Parigi terbagi dua; yaitu materi, dan metode. Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan Taklim sebagai satrategi dakwah di Cabang Rutan Parigi. Adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sedangkan daya tangkap pemahaman Warga binaan berbeda-beda dalam menelaah materi yang sudah di sampaikan, kurangnya pemahaman warga binaan terhadap pengetahuan agama, waktu pelaksanaan sangat terbatas membuat sulit warga binaan mencerna apa yang sudah di berikan oleh si pembina atau dai.

3. Skripsi Angga Perdana Putra Sari dengan judul “Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas II A Blitar” tahun 2015 yang bertujuan untuk memberikan seperangkat bekal hidup, baik bekal pengetahuan, keterampilan, maupun bekal mental spiritual untuk menambahkan kesadaran mereka sehingga mampu menjadi warga masyarakat Indonesia yang baik dan berguna serta tidak terisolir dalam menjalani kehidupannya ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental narapidana di LP Anak Kelas II A Blitar, dengan sub fokus mencakup : materi pendidikan agama Islam dan pembinaan mental narapidana di LP Anak Kelas II A Blitar.

Dari uraian di atas yang sudah peneliti susun, penulis memfokuskan penelitian tentang fungsi manajemen dalam pembinaan mental spiritual terhadap narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung. Penelitian ini lebih menekankan pada fungsi manajemen kegiatan pembinaannya, apakah penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan pembinaan mental spiritualnya sudah baik yang di naungi oleh Lembaga Perasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung.

H. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematic) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁵ dengan adanya metode penelitian akan dapat memperlancar penelitian. Berikut ini metode yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini:

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010),24

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis bersifat lapangan dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan karena upaya untuk mengetahui bagaimana pembinaan mental ini terlaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan memulai tahap awal pendekatan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok pada Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung. Tugas penulis dalam penelitian sebaiknya mengembangkan dimensi tentang kasus yang diteliti, kemudian membuat penjelasan dari gambaran tentang kasus tersebut untuk diperlihatkan dan diangkat sebagai data penelitian. memanfaatkan pengamatan, observasi, dan interview yang bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus.⁶

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan dari sifat penyajian data penulis, penelitian ini bersifat *deskriptif*, yakni penelitian ini menggambarkan objek secara fakta atau karakteristik populasi tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan pembinaan pada warga Binaan Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung.

2. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian berasal dari berbagai responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selain itu sumber data dapat didapatkan dari literature jurnal, buku, dan website. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta, Kalimedia, 2015), 75-81

a. Data primer

Data primer merupakan data asli yang langsung di dapatkan pada tempat penulis melakukan penelitian yakni di Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ialah dengan melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dimana sumber data primer ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui literature yang erat kaitannya dengan objek penelitian, seperti buku-buku, catatan-catatan, artikel, jurnal, dan lain-lain.

3. Metode pengumpulan data

Untuk membantu pengumpulan data di lembaga perumahan dan permukiman Kelas 1 Bandar Lampung maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual

⁷ Lexy j. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya:Bandung

⁸ <https://www.skripsibisa.com/2019/05/teknik-wawancara-dalam-penelitian.html>

Terhadap Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan kelas 1 Bandar Lampung.

b. Observasi

Metode observasi yakni metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung tanpa alat bantuan. Metode observasi pada penulis untuk menggali informasi dan sumber data yang berkaitan dengan Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Mental Spiritual terhadap Narapidana pada Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana dan Prasarana Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung. Serta dokumen lain yang peneliti perlukan yang berhubungan lembaga persyarakatan tersebut.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data sesuai kategori, dan diuraikan sehingga dapat dirumuskan dan hipotesa. analisis data merupakan aktivitas data yang

merupakan pengorganisasian data.⁹ Dalam penelitian kualitatif analisis Data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahapan penulisan laporan, hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus menganalisis datanya.¹⁰ menurut Miles dan Huberman ada tiga macam Kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data, Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan penyederhanaan abstraksi dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis, Reduksi data adalah suatu bentuk analisis, yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang. dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.
- b. Model Data (data display) yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (display) melihat suatu tayangan yang membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.
- c. Penarikan/Verikasi kesimpulan yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, peninjauan kembali untuk megembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan atau temuan dalam seperangkat data yang lain analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut,berulang, dan terus

⁹ Afifuddin Dan Beni Ahmud Sacban, *Mensdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,

¹⁰ Afrizl, metodologi penelitian kualitatif 176

menerus.¹¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulis ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan penulis bahas, maka dari itu diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar lebih jelas dan terarah secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab sistematis sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Bab pendahuluan ini menegaskan isi dari maksud judul penulis, menguraikan penegasan judul, Latar Belakang masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Landasan teori ini bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini meliputi: fungsi manajemen, pengertian pembinaan mental spiritual, macam-macam pembinaan, metode pembinaan, pembinaan narapidana.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian membahas tentang gambaran umum objek yang berisi tentang profil lembaga permasyarakatan rajabasa, visi-misi, struktur pengurusan, kegiatan pembinaan narapidana, fungsi lembaga permasyarakatan, tujuan pembinaan lembaga permasyarakatan, dan kegiatan pembinaan warga binaan permasyarakatan.

BAB IV Analisis penelitian, Pada bab ini yang berisikan mengenai analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai fakta dan terarah tentang pembinaan mental spiritual narapidana yang dilihat dari bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembinaan narapidana dan faktor penghambat dan faktor pendukung pada pembinaan mental spiritual di

¹¹ Miles mathwey b dan michael hubeman Analisis data kualitatif sumber tentang metode metode baru (jakarta: UI press), 19-20

Lembaga Permasyaraktan Kelas 1 Bandar Lampung.

BAB V Penutup, Di dalam bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian manajemen

Semua aktivitas manusia hampir selalu melibatkan manajemen, manajemen yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula dalam diri manusia, organisasi, maupun perusahaan. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa prancis kuno yakni “menagement” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa italia, yaitu meneggiare yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa inggris bersal dari kata manage yang artinya mengelola atau mengatur.¹²

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen sebuah aktivitas mengatur dan mengelola. Manajemen sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan

¹² Ismail, Jeffrit Kalprianus, et al. *Pengantar Manajemen*. Media Sains Indonesia, 2022.

melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹³

Menurut Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Dan menurutnya manajemen suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”¹⁴.

Sedangkan menurut James A. F. Stoner yang menjelaskan pengertian dari materi pengantar manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dari seorang anggota perusahaan (organisasi) dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Stephen P. Robbins, Mary Coulter mengemukakan bahwa “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi aktivitas kerja lainnya sehingga kegiatan mereka selesai dengan efektif dan efisien. Arti dari efisien itu sendiri adalah mendapatkan hasil output terbanyak dari input yang seminimal mungkin, sedangkan efektif adalah “melakukan hal yang benar”, yaitu melakukan sebuah pekerjaan yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya”¹⁵. Dari sejumlah pendapat para ahli di atas, maka bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur, merencanakan, mengorganisasi,

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 4

¹⁴ *Hasibuan, Malayu S.P.* 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara. Jasfar, Farida. 2012. (2016:9)

¹⁵ *Robbins, Stephen P. and Mary Coulter.* (2012). *Management*, Eleventh

mengkoordinasi, memimpin, dan mengawasi suatu kelompok untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki demi mencapai suatu tujuan dengan jalan saling bekerjasama. Manajemen sebagai proses karena di dalam manajemen terdapat adanya kegiatan yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dengan kata tidak dapat di pisahkan karena saling keterkaitan.

Manajemen menurut para ahli dibagi beberapa fungsi, tujuan dari pembagian fungsi ini agar supaya sistematis pembahasan lebih teratur dan analisis pembahasan lebih mudah di pahami dan lebih detail setiap pembahasannya dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan proses dari manajemen bagi manajer yang akan melaksanakannya.

Fungsi dari manajemen sendiri cukup banyak, setiap ahli mengemukakan pendapatnya. Namun, secara keseleruhan fungsi manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan. fungsi manajemen secara umum menurut G.R Terry fungsi manajemen meliputi (POAC) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang selalu melekat pada proses manajemen yang akan menjadi acuan oleh manajer untuk melaksanakan kegiatan agar mencapai tujuan tertentu. Cakupan fungsi dasar sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang telah disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep coordinating dari Fayol telah di anggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar yang di kemukakan oleh G.R Terry. Penulis telah menyimpulkan setelah melihat definisi tersebut bahwa, fungsi manajemen adalah hal sangat penting dalam

mengembangkan kehidupan suatu organisasi ataupun perusahaan. Penerapan fungsi manajemen dalam manajemen jika diterapkan dengan baik akan menghasilkan tujuan serta visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan tertentu.

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, bahwa pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan pendapat dari George R Terry yakni fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasannya (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang baik atau matang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Manajemen sangatlah membutuhkan suatu perencanaan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya. Definisi perencanaan menurut G.R Terry (1958); 'planning is the selecting and relating of facts in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result'. Menurut Manulang (1981), perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada sisi lain Soekarno (1982), berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ketujuan yang akan dicapai. Selain itu menurut Robbins (2009), perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta

menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.¹⁶

perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan dimana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang. Perencanaan adalah suatu penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut Harold Koontz and Cyril O'Donnell perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian-pencapaian tujuan. Dimulai oleh karya Frederick W. Taylor pada akhir tahun 1800-an, ada kecenderungan untuk mengalihkan fungsi perencanaan dari karyawan operasi ke para manajer. Walaupun perencanaan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kegiatan-kegiatan para karyawan, hal ini merupakan suatu bagian yang terpadu dari jabatan manajer. Pada dasarnya perencanaan penentuan faktor-faktor, kekuatan, pengaruh, dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁶ Syamsir torang, Organisasi dan Manajemen, (Bandung;Alfabeta,2014),hlm.167

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya¹⁷

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- 1) Penentuan dan maksud – maksud organisasi
- 2) Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- 3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.¹⁸

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, karena tanpa adanya fungsi ini tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan

¹⁷ Syafie. Al Quran dan Ilmu Administrasi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. . 36

¹⁸ Mariono dkk. Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. (Bandung : PT RefikaDitama. 2008), Hal. . 1

¹⁹ Nanang Fatah. Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), hal 24

pengambilan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu, tetapi sebaliknya jika perencanaan yang baik tergantung dari pelaksanaan efektifitas dari fungsi-fungsi lain, karena fungsi ini saling berkaitan satu sama lain

menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu, Salah satu cara untuk menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam yaitu :

a. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan operasional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

b. Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasimaupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umum, global serta belum terperinci. Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode

sekarang pada saat rencana di buat.

Pada intinya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi menjadi tidak terwujud.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu.a) objective (sasaran). b) policy (kebijakan). c) procedure (prosedur). d) method(metode). e) standard (ukuran baku) f. budget (anggaran).

Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merici berbagai cara. Teknik dan tujuan yang telah di rumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti tujuan efektif. Types of plans yang dikemukakan Koontz dan O'donnel, dalam bukunya Umi Narimawati adalah sebagai berikut:

- 1) Purpose of mission (Maksud atau Misi), merupakan arah yang umum dan tidak hanya berlaku bagi suatu organisasi, tetapi semua organisasi sejenis dalam suatu masyarakat.
- 2) Objektive (sasaran), rencana dari tujuan, baik menyeluruh maupun sebagian dan merupakan akhir dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Strategy (strategi), rencana yang berupa cara-cara

yang ditempuh sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap tempat, waktu, dan kejadian yang diperlukan dan akan menentukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

- 4) Policies (kebijaksanaan), merupakan petunjuk umum yang membimbing cara berfikir pimpinan dalam menentukan tindakan pengambilan keputusan dan mempunyai tindakan sesuai dengan tindakan dalam organisasi.
- 5) Prosedure (urutan sebagai pedoman), rencana yang ditetapkan dalam urutan-urutan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dan merupakan pedoman yang membimbing cara bertindak untuk menyelesaikan suatu kegiatan.
- 6) Rule (aturan sebagai pembatas), suatu peraturan yang membatasi kita, apakah tindakan boleh dilakukan atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- 7) Program (rencana konkrit), menggambarkan rencana yang kongkrit karena didalamnya sudah tercantum baik tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur, dan budgetnya atau merupakan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan.
- 8) Budget (anggaran), merupakan suatu ikhtisar dari hasil yang diharapkan dan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut yang dinyatakan dalam rangka.

b. Pengorganisasian (organizing)

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumberdaya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan secara sukses. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber

daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.²⁰

Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Adapun proses pengorganisasian dalam lembaga/organisasi adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara bawahan atau personal pengurus. Di dalam al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah

²⁰ Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd.,
Administrasi Pendidikan, (Bandung : ALFABETA, 2012), Hal. 95

kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103).

Sedangkan langkah-langkah dalam membentuk keanggotaan pada proses pegorganisasian menurut Malayu S.P Hasibuan adalah sebagai berikut:

- a. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang dapat dicapai apakah provide motive atau service motive.
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian.
- d. Pendelegasian wewenang, artinya harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f. Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan supaya tumpang tindih tugas dapat dihindarkan.

- g. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah line organization, line and staff organization atau function organization.
- h. Struktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah directing, commanding, leading dan co-ordinating. Pelaksanaan kerja sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivasi untuk memberikan penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Di dalam Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating*

ini. Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut :

فَتَبَا لَيْتَدْرُ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2)

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (Controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.²¹ Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki. bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan/pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu :

- a. Menerapkan standar kinerja.
- b. Mengukur kinerja.
- c. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan.
- d. Mengambil tindakan korektifsaat terdeteksi penyimpangan.

Agar pengawasan dapat efektif, maka para manajer harus menghayati reaksi manusia terhadap sistem pengawasan. Manusia tidak begitu saja menerima pengawasan yang dilakukan manajer. Reaksinya bermacam-macam menolak sekali pengawasan terhadapnya, mempertahankan diri dari sistem pengawasan yang diterapkan padanya dan membela kinerja dan menolak sasaran kinerja yang tersirat dan tersurut pada tujuan. Berikut adalah beberapa persyaratan agar supaya

²¹ . Wursanto, Dasar-dasar Ilmu Organisasi, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), 270.

pengawasan dapat efektif :

1. Ketepatan.
2. Sesuai waktu.
3. Objektif dan komprehensif.
4. Fokus pada titik pengawasan strategis.
5. Realistis secara ekonomis.
6. Realistis secara organisatoris.
7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi.
8. Luwes.
9. Prespektif dan operasional.
10. Dapat diterima para anggota organisasi²²

B. PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL

1. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual

Sebelum penulis membahas pembinaan mental spiritual, terlebih dahulu penulis akan memaparkan apa itu mental dan spiritual.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa mental ialah hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun

²² Budiyono Haris, Pengantar Manajemen Edisi Kedua, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h.

kepribadian yang sehat pula. Sedangkan spiritual/spiritualitas berasal dari kata “spirit”. Dalam literatur agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. “Spirit” merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.

Spirit mengacu pada konsep bahwa semua spirit yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang lebih besar. Kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "Spiritus" yang berarti nafas (breath) dan kata kerja “Spirare” yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berarti bangun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

Pembinaan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam

dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan pengertian diatas Pembinaan mental ini salah satu cara untuk membentuk langkah penanggulangan terhadap warga binaan agar menjadi pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga dapat terhindar dari sifat tercela.

Pembinaan mental juga merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam. Karena dari mental/ jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Hal ini selaras dengan pendapat Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an", bahwa: "Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsurunsur jasmani (material) dan akal dan jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan ahklak. Dengan demikian, terciptalah manusia dimensi dalam suatu keseimbangan"²³ Karena pembinaan mental spiritual merupakan salah satu bentuk dakwah, maka dasarnya adalah al-Qur'an dan hadits.

Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Ali imron ayat 104)

²³ Dispenarmabar, "Pengertian Pembinaan Mental (Bintal)" dalam <http://koarmabar.tnial.mi.id/aRTIKEL/BINTAL/tabid/26/.aspx>

Kemudian, dalam hadits nabi juga terdapat dasar pelaksanaan pembinaan mental spiritual, “Rasulullah saw bersabda : “barang siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim : 32). Dalam ayat dan hadits tersebut, kewajiban seorang muslim yang juga dituntut dalam Islam adalah menentang pelaku kebatilan dan menolak kemunkaran sesuai kemampuan dan kekuatannya. Hadits di atas mengandung pengertian bahwa merupakan suatu kewajiban bagi sesama muslim untuk memberikan pembinaan, bimbingan atau pengajaran tentang ajaran Islam kepada semua umat dalam hal ini termasuk kepada narapidana.

2. Tujuan pembinaan

Sesuai dengan pengertiannya, pembinaan bertujuan untuk mengubah pribadi menjadi lebih baik atau menuju sempurna. Seorang pembina bertugas untuk memberikan arahan yang baik kepada yang dibina. Sesuai dengan firman Allah Q.S An-nur ayat 46

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُبِينَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. (Q.S An-nur ayat 46)

3. Macam-macam pembinaan

Pembinaan secara umum mencakup beberapa jenis, yaitu:

- a. Pembinaan orientasi Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi akan membantunya mendapatkan hal-hal pokok.
- b. Pembinaan kecakapan Pembinaan ini bertujuan untuk membantu peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki/ mendapatkan kecakapan baru yang

- diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya.
- c. Pembinaan kepribadian Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. Bagaimana untuk membantu orang mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran/ cita-cita hidup yang benar.
 - d. Pembinaan kerja Pembinaan ini diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Pada dasarnya pembinaan ini diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.
 - e. Pembinaan penyegaran Pembinaan ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya saja pada pembinaan penyegaran ini biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tapi sekedar penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.
 - f. Pembinaan lapangan Pembinaan ini bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan. Pembinaan ini akan membantu peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja di tempat yang dikunjungi. Hal ini dapat memberikan gagasan yang baru dan segar. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pendidikan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁴

4. Metode pembinaan dalam keagamaan

Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu metode yang dipakai tidak jauh berbeda dengan metode Pendidikan Agama Islam. Diantara metode-metode yang

²⁴ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam,

dipakai ialah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Guru menerangkan apa yang akan disampaikan dengan lisan di depan murid. Dalam prakteknya, metode ini sering dipakai bersamaan dengan metode tanya jawab. Metode ini bisa digunakan untuk pembinaan mental spiritual dengan dengan metode ceramah yang dimana menyampaikan ajaran atau nilai-nilai islam.
- b. Metode Tanya jawab Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan pada metode ceramah. Dari proses Tanya jawab ini, tidak selalu guru yang menjadi penanya, namun bisa juga guru sebagai penjawab dan murid sebagai penanya. Bahkan bisa saja murid sebagai penanya dan murid yang lain sebagai penjawab dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab bisa membantu meluruskan apabila ada warga binaan yang masih bingung sehingga metode ini tepat dilaksanakan bersamaan dengan metode ceramah
- c. Metode demonstrasi Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau menunjukkan suatu proses tertentu.
- d. Metode diskusi Metode diskusi adalah cara mengajar melalui pegajian masalah yang pemecahannya dilakukan secara terbuka. Dalam kegiatan diskusi, harus ada seorang pemimpin dan anggotanya, topic yang jelas dan menarik, kemudian peserta saling memberi dan menerima serta suasana berjala tanpa tekanan.
- e. Metode team teaching Metode mengajar beregu ialah sistem mengajar yang dilakukan dua guru atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik. Guru dan

team teaching menyajikan bahan pelajaran yang sama, waktu dan tujuan yang sama. Akan tetapi biasanya ketrampilan-ketrampilan yang disajikan adakalanya yang berbeda satu dengan lainnya.

C. PEMBINAAN NARAPIDANA

1. Lembaga Pemasyarakatan

a. pengertian Lembaga pemasyarakatan

Istilah Lapas merupakan singkatan atau kepanjangan dari lembaga pemasyarakatan, yang menurut UU oleh Presiden RI no. 12 tahun 1995 adalah lembaga pemasyarakatan yang tempatnya digunakan untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan adalah tempat orang, individu menjalankan rehabilitasi dan punish terhadap mereka yang divonis bersalah oleh hukum. Lembaga pemasyarakatan merupakan institusi tempat orang atau individu yang mendapat hukuman atau ganjaran dari kesalahan yang dia lakukan dan dianggap salah oleh hukum yang berlaku pada tempat tersebut. Sedangkan tujuan dari hukuman ini adalah untuk menjarakan narapidana dan melindungi masyarakat dari tindak kejahatan narapidana tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian lembaga pemasyarakatan diatur pada pasal 1 ayat 3, yaitu “lembaga pemasyarakatan yang disebut LP adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan”.²⁵ Pemasyarakatan menurut Undang-Undang tersebut merupakan

²⁵ Presiden Republik Indonesia, UU RI Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, pasal 1 ayat 3, hal. 2

serangkaian usaha untuk mencegah terulangnya perbuatan jahat oleh narapidana juga pembinaan kepada mereka untuk memberikan mereka bekal hidup, baik bekal pengetahuan, ketrampilan, maupun bekal mental spiritual untuk menambahkan kesadaran mereka sehingga dapat menjadi warga yang baik dan berguna dalam kehidupannya.

Prinsip Lembaga Pemasyarakatan Sambutan Menteri Kehakiman RI dalam pembukaan rapat kerja terbatas Direktorat Jenderal Bina Tuna Warga tahun 1976 menandakan kembali prinsip-prinsip untuk bimbingan dan pembinaan sistem pemasyarakatan yang sudah dirumuskan dalam Konferensi Lembaga tahun 1976 yang terdiri atas 10 rumusan. Prinsip-prinsip untuk bimbingan dan pembinaan itu ialah:

- 1) Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna bagi masyarakat.
- 2) Penjatuhan pidana adalah bukan tindakan balas dendam dari Negara.
- 3) Rasa tobat tidaklah bisa dicapai dengan menyiksa melainkan dengan bimbingan.
- 4) Negara tidak berhak membuat seorang narapidana menjadi lebih buruk atau lebih jahat dari pada sebelum masuk lembaga.
- 5) Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan pada masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
- 6) Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi kepentingan lembaga atau negara saja, pekerjaan yang diberikan harus ditujukan untuk pembangunana negara.
- 7) Bimbingan dan didikan harus berdasarkan

Pancasila.

8) Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia meskipun ia telah tersesat tidak boleh ditujukan kepada narapidana bahwa ia penjahat.

9) Narapidana itu hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.

10) Sarana fisik bangunan lembaga dewasa ini merupakan salah satu hambatan pelaksanaan system pemasyarakatan.²⁶

b. Narapidana

Narapidana atau Napi adalah terpidana yang berada dalam masa menjalani pidana "hilang kemerdekaan" di lembaga pemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, dilain sisi dari keadaan Napi ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia.²⁷

Hak narapidana yang telah diatur dalam Pasal 14 ayat (1) UU Pemasyarakatan, yaitu:²⁸

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
2. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
3. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
5. Menyampaikan keluhan.
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.

²⁶ Dwija Priyatno, Pidana Penjara di Indonesia, (Bandung: Refika Aditama,

²⁷ Wikipedia

²⁸ ["Ini Hak Tahanan Dan Narapidana Yang Tak Boleh Ditelantarkan"](#).

www.hukumonline.com.

7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
8. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
9. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
10. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
11. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
12. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
13. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Pembinaan Narapidana

Menurut Pasal 20 UU No. 12 Tahun 1995, tujuan pembinaan warga binaan adalah membentuk warga binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidananya, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu dalam pribadi warga binaan diharapkan mampu mendekatkan diri pada Tuhan sehingga dapat memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Pembinaan warga binaan/ narapidana dilakukan secara terus menerus sejak warga binaan masuk dalam Lembaga Pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan merupakan suatu proses pembinaan narapidana/ warga binaan sebagai makhluk Tuhan, individu dan masyarakat.

Dalam pembinaan sebagai warga binaan dikembangkan keadaan jasmani, rohani serta kemasyarakatan dan dibutuhkan pula elemen-elemen yang berkaitan untuk mendukung keberhasilan dalam pembinaan. Elemen-elemen tersebut adalah

lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pengembangan semua segi kehidupan narapidana/warga binaan dan tenaga-tenaga Pembina yang cukup cakap dan penuh dengan rasa pengabdian.³¹ Sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, maka pemerintah membuat dan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan. Tujuan dari Peraturan Pemerintahan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesioal, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasarakatan. program pembinaan diperuntukkan bagi narapidana, anak didik sedangkan program pembimbingan diperuntukkan bagi klien. Pembinaan mental spiritual merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya tindak pidana. Pembinaan mental spiritual juga merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam. Karena dari mental/ jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang sudah penulis kumpulkan berdasarkan dengan teori yang penulis gunakan, dilihat dari fungsi manajemen pada Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan penerapannya sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*), pembinaan mental spiritual dalam perencanaan tersebut sudah baik, dalam penyusunan perencanaan Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung pembinaan sesuai dengan fakta yang ada, kegiatan yang diberikan dapat diikuti para warga binaan perumahan
2. Pengorganisasian (*organizing*), organizing yang terdapat pada pembinaan mental spiritual masih belum maksimal, dikarenakan petugas lembaga perumahan yang terbatas, melihat warga binaan di Lembaga Perumahan dan Permukiman Kelas 1 Bandar Lampung saat ini ada 1.122 orang, membuat petugas tidak bisa menyeluruh mengenai warga binaan dalam melaksanakan kegiatan, dan di bantu oleh narapidana yang dipilih secara selektif untuk dijadikan guru oleh petugas untuk membantu mengajarkan Baca ayat suci Al-qur'an dan iqro kepada narapidana lainnya, berdasarkan data yang penulis dapatkan ada 16 orang yang dijadikan guru.
3. Pelaksanaan (*actuating*), pembinaan mental spiritual dalam pelaksanaan masih belum maksimal karena berdasarkan fakta yang ada dilapangan masih ada warga binaan atau narapidana yang tidak mengikuti (bolos) kegiatan pembinaan mental spiritual.
4. Pengawasan (*controlling*), pembinaan mental spiritual dalam pengawasan sudah melakukan semaksimal mungkin agar pelaksanaan berjalan dengan baik, selalu melakukan

evaluasi-evaluasi dan upaya agar kegiatan pembinaan mental spiritual ini berjalan dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dengan penelitian yang sudah penulis lakukan di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, berikut beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan :

1. Untuk para peneliti yang ingin meneliti terkait masalah ini, penulis menyadari hasil penelitian penulis masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pada penulis, namun dari kekurangan yang penulis punya. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, semoga pembinaan yang sudah disampaikan kepada para warga binaan bisa terus berjalan dengan baik dan lebih baik lagi, harapanya agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, menjadikan warga binaan manusia yang lebih baik lagi setelah keluar dari lembaga permasyarakatan bisa menjadi masyarakat yang taat kepada Agama dan negara, mengikuti peraturan yang ada dan menjauhi perbuatan yang tidak diharapkan. Saran penulis dari fungsi manajemen pengorganisasian agar dapat dipecahkan solusinya menambah petugas, atau mencari relawan untuk membantu kegiatan pembinaan mental spiritual ini agar dapat memaksimalkan kegiatan tersebut. Dari segi fungsi manajemen pelaksanaan kegiatan pembinaan mental spiritual ini dapat diperbaiki lagi agar tidak adanya warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan lagi (membolos). Dari segi pengawasan sudah dilakukan semaksimal mungkin, karena minimnya petugas warga binaan menjadi sedikit lebih mudah untuk membolos, maka dari diharapkan lembaga permasyarakatan dapat melakukan upaya agar tidak

terjadinya hal yang demikian dan warga binaan mengikuti kegiatan pembinaan mental spiritual.

3. Untuk warga binaan atau Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, bagi semua warga binaan yang mengikuti kegiatan pembinaan yang telah diberikan oleh petugas maupun dari ustadz dari luar agar dapat diterapkan dengan baik, tidak ada manusia yang luput dari salah penulis mengharapkan agar warga binaan setelah selesai menjalankan kegiatan pembinaan dan keluar dari lembaga perasyarakatan bisa menjadi lebih baik lagi, tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tidak kembali lagi ke lembaga perasyarakatan, kegiatan pembinaan mental spiritual ini bisa dijadikan bekal saat sudah terjun ke dunia masyarakat dengan bersosial dengan baik, memperbaiki hubungan dengan tuhan. Dan saran penulis kepada warga binaan yang tidak mengikuti peraturan yang ada, ikutilah peraturan-peraturan yang ada. Ikuti kegiatan pembinaan dengan baik agar dapat menjadikan kegiatan ini dengan maksimal dan merasakan dampak positifnya, karena hidup tidak selamanya, maka dari itu manfaatkan waktu yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Julianyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001)
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989)
- Rosady Ruslan, *Metode Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010)
- Lexy j. Moleong. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya:Bandung, 2014)
- Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta, Kalimedia, 2015)
- Afifuddin Dan Beni Ahmud Sacban, *Mensdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia,
- Afrizl, *metodologi penelitian kualitatif*
- Miles mathwey b dan michael hubeman *Analisis date kalund hukar sumber tentang metode metode baru* (jakarta:UI press)
- Ismail, Jeffrit Kalprianus, et al. *Pengantar Manajemen*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hasibuan, Malayu S.P.* 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara. Jasfar, Farida. 2012.

*Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012).Management,
Eleventh*

T. Hani Handoko, Manajemen Edisi 2

Syamsir torang, Organisasi dan Manajemen,
(Bandung;Alfabeta,2014),h.167

Syafiie. Al Quran dan Ilmu Administrasi,(Jakarta: Rineka
Cipta,2002), Hal. . 36

Mariono dkk. Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.
(Bandung : PT RefikaDitama. 2008)

Nanang Fatah. Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung:PT
Remaja Rosdakarya. 2008)

Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd.,
Administrasi Pendidikan,(Bandung : ALFABETA, 2012)

Wursanto, Dasar-dasar Ilmu Organisasi, (Yogyakarta: C.V Andi
Offset, 2005)

Budiyono Haris, Pengantar Manajemen Edisi Kedua,
(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2004)

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam,

Presiden Republik Indonesia, UU RI Nomor 12 tahun 1225 tentang
Pemasyarakatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa
Presiden Republik Indonesia, pasal 1 ayat 3,

Dwija Priyatno, Pidana Penjara di Indonesia, (Bandung: Refika
Aditama, Wiikipedia

[http://nezfine .word press.com/2010/05/05/pengertian-spiritual](http://nezfine.word press.com/2010/05/05/pengertian-spiritual)

<https://www.skripsibisa.com/2019/05/teknik-wawancara-dalam-penelitian.html>

<http://koarmabar.tnial.mi.id/aRTIKEL/BINTAL/tabid/26/.aspx>

["Ini Hak Tahanan Dan Narapidana Yang Tak Boleh Ditelantarkan". www.hukumonline.com.](#)

<http://www.bphn.go.id/data/documents>

<https://ppid.ditjenpas.go.id/hak-dan-kewajiban-narapidana/>

<https://voi.id/berita/240230/angka-kriminalitas-di-bandar-lampung-naik-748-kasus-dibanding-2021>

ustadz maulana faizin, interview, 14 Februari 2023

Ustadz eman,interview,14 febuari 2023

Lukmanul hakim, petugas LAPAS, Wawancara, Tanggal 14 febuari 2023